

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan warna pada film bertujuan untuk membangun visual *storytelling* pada karakter utama. Emosi atau kejadian yang dialami tokoh dapat divisualkan dengan elemen warna pada film. Film “Sepotong Halo” merupakan realisasi dari realita kehidupan mantan narapidana koruptor yang ditinggalkan keluarganya. Mantan narapidana koruptor di dalam film ini mengalami frustrasi, depresi, kesepian dan rasa penyesalan. Penyesalan yang selalu muncul di akhir suatu kejadian menjadi gambaran untuk masyarakat tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan sebelumnya yaitu, korupsi. Sudut pandang koruptor sengaja dipilih di dalam film ini supaya penonton dapat ikut merasakan apa yang sebenarnya terjadi pada diri seorang koruptor setelah keluar dari penjara. Sehingga diharapkan setelah menonton film ini penonton dapat mengambil sisi positif dari kejadian yang dialami Sumarno untuk tidak melakukannya di kehidupan mereka.

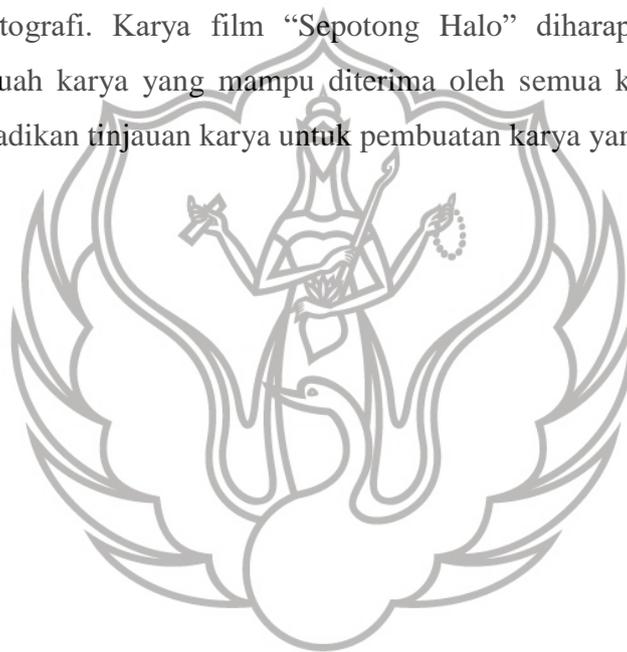
Proses untuk mencapai keberhasilan dalam memvisualisasikan emosi di dalam diri Sumarno dapat ditunjang dengan salah satu aspek sinematografi yaitu, warna. Perbedaan gambar *black and white* dengan *fullcolor* menjadi visualisasi yang mendukung emosi karakter utama dalam apa yang tokoh utama rasakan. Ketika *black and white* penonton akan merasakan *mood* yang mempertegas depresi dan kesepian Sumarno, sedangkan *fullcolor* menjadi gambaran kebahagiaan Sumarno ketika keluarga masih hadir dalam kehidupannya.

B. Saran

Film “Sepotong Halo” diproduksi dengan penggunaan warna untuk mendukung karakter tokoh utama agar menyampaikan kesan yang sesuai dengan cerita. Perbedaan warna *black and white* dengan *fullcolor* tersebut memiliki kekuatan untuk dapat mendukung perubahan karakter di sepanjang cerita film. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memvisualisasikan

gagasan dan konsep dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi kepada penonton. Saran yang disampaikan adalah bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan tempatnya, semua bukan karena unsur keindahan dan hiburan agar penonton nyaman semata, melainkan sebuah pesan dan kesan yang ingin disampaikan melalui gambar. Mengetahui fungsi dari konsep yang akan digunakan pada proses produksi sebuah karya menjadi poin utama untuk dapat merealisasikannya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan cerita.

Pembangunan karakter adalah hal yang penting dalam sebuah film, ada banyak cara yang dapat digunakan dan salah satunya adalah penerapan konsep pada sinematografi. Karya film “Sepotong Halo” diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Blain. 2012. *Cinematography*. China: Elsevier.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2001. *Warna Teori dan Kreatifitas Penggunaanya Edisi Ke-dua*. Bandung: Penerbit ITB.
- Mascelli, Joseph V. 1986. *The Five C's of Cynematography*. Jakarta: Yayasan Citra (Terjemahan).
- Morton, Jill. 1997. *A Guide to Color Symbolism*. London: Color Voodoo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Color Vision: Panduan Bagi Fotografer dalam Memahami dan Menggunakan Warna..* Jakarta: Kompas Penerbit Buku.
- Sugono, Dandi dan Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thompson, Roy. 1998. *Grammar of The Shot*. Woburn: Focal Press.
- Wheeler, Paul. 2008. *Digital Cinematography*. Oxford, MA: Focal Press.

Website

Loneliness Institute “Web of Loneliness, 2009: What is Loneliness? Existential Loneliness” Loneliness Institute.

<http://www.webofloneliness.com/what-is-loneliness.html> (diakses pada 29 April 2017).